

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Rapoport (1970, dalam Hopkins, 1993 dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berfikir dan bertindak dari guru. Dewey (1993) mengartikan berfikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan di ajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik (Dewey dalam Thornton, 1994:5 dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008).

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif metode ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat

Fera Handayani Munggaran, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Materi Ajar Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sekarang (N. Sudjana & Ibrahim 1995:64). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/*open ended*. Oleh karena itu rancangan dalam penelitian ini tidak dapat disusun secara rinci dan baku karena disesuaikan dengan perkembangan selama proses penelitian berlangsung.

Sebagaimana metode ini menggunakan pengolahan data kualitatif, sehubungan dengan definisi yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:3) yaitu, “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dasar pertimbangan menggunakan metode tersebut berdasarkan pendapat yang dikemukakan Moleong (2002:5) adalah sebagai berikut:

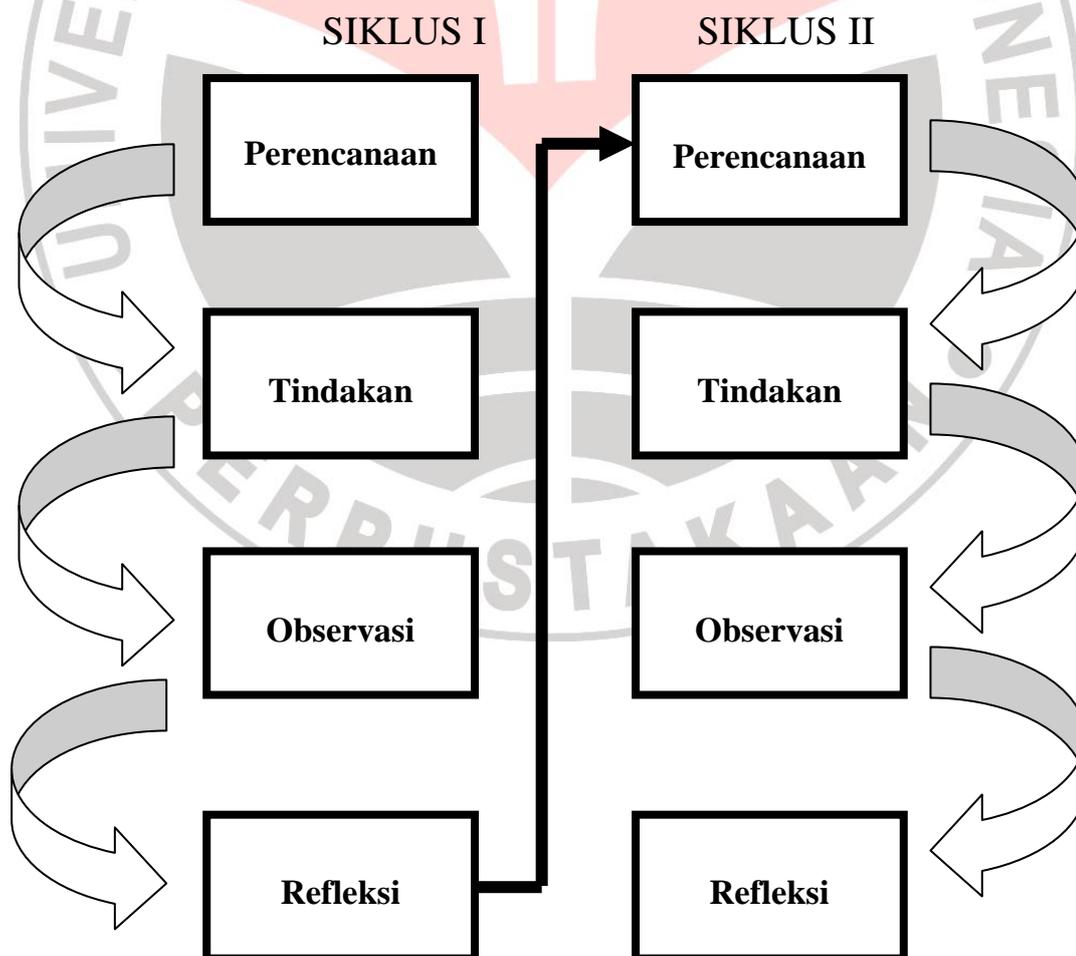
Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menmetode ini menajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan erhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Lebih lanjut Moleong (2002:6) menyatakan, “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif”. Dengan demikian, proses dan hasil penelitian yang dilakukan digambarkan dengan jelas dan rinci melalui penggunaan kata-kata.

B. Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2008). Desain model ini pada hakikatnya berupa perangkat berbentuk untaian kegiatan terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat rangkaian kegiatan tersebut dikatakan sebagai satu siklus.

Untuk setiap pokok bahasan dalam pembelajaran tidak memiliki siklus yang sama, oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk satu pokok bahasan.



Fera Handayani Munggaran, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Materi Ajar Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV Sekolah Dasar

Gambar 3.1 **Model Spiral dari Kemmis & Taggart**

Sebelum melakukan tindakan, langkah pertama adalah membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Setelah rencana tersusun dengan matang barulah tindakan itu dilakukan. Bersamaan dengan dilakukannya tindakan dilakukan pula observasi untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil pengamatan itu kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan yang telah dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

● Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian akan dihentikan jika tujuan pembelajaran yang akan diukur telah berhasil tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan atau kelulusan yang telah ditetapkan (KKM).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tenjolaya II Kasomalang Subang dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini agar dapat terlaksana dengan baik harus menempuh tahapan-tahapan yang berurutan dalam pengembangan setiap siklus. Tahapan-tahapan tersebut adalah: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dengan guru kelas IV melakukan kolaborasi untuk menyusun rencana tindakan penerapan kooperatif tipe NHT sebagai upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta menetapkan waktu pelaksanaan tindakan, praktikan, dan observer.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) NHT dengan mengembangkan tahap-tahap NHT menjadi langkah-langkah kegiatan Pembelajaran. Pembentukan kelompok secara heterogen, berdasarkan kemampuan akademis, gender, dan kepribadian siswa sehari-hari.
- c. Menyusun alat pengumpul data, yaitu lembar observasi dan angket untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model NHT berlangsung.

- d. Menentukan teknik pengolahan data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan diinterpretasikan peningkatannya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru melakukan apersepsi, dengan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari serta hal-hal yang berhubungan dengan materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi
- 2) Guru memotivasi dan memeberi respon positif terhadap jawaban siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam membahas materi pelajaran yaitu:

- 1) Guru terlebih dahulu menginformasikan kepada siswa mengenai topik, tujuan dan hasil pembelajaran yang akan dicapai.

- 2) Guru menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
- 3) Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir merumuskan dan memecahkan masalah, yaitu guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi ajar teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Ini dimaksudkan untuk merangsang daya fikir dan stimulus respon siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- 4) Untuk pembelajaran materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan penggunaan kooperatif tipe NHT, pada siklus I ini terlebih dahulu akan membahas sub pokok bahasan pengertian teknologi dan perkembangan teknologi produksi pada zaman dulu dan sekarang.
- 5) Siswa diajak untuk mencari pengertian dari teknologi dan produksi serta perkembangannya, sesuai dengan bahasanya sendiri.
- 6) Dengan bimbingan guru, sehingga yang pada akhirnya siswa menemukan sendiri jawaban berdasarkan bahasa yang dikuasai/dimengerti siswa sendiri mengenai materi tersebut.
- 7) Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk merumuskan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini difokuskan pada penekanan kesimpulan hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

- 1) Menyimpulkan materi pelajaran

2) Mengadakan tes hasil belajar.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati segala sesuatu kegiatan yang sedang berlangsung ketika guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Adapun hal-hal yang diobservasi mengenai aktivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi ajar teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SDN Tenjolaya II Kasomalang Subang dan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas siswa). Instrumen yang digunakan dengan format observasi yang telah disediakan. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Dalam refleksi siklus 1 ini dilakukan analisis terhadap semua informasi yang terekam selama proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan dan menyusun tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya secara berkelanjutan.

Tahap refleksi ini merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik, yaitu antara peneliti dengan guru atau praktisi, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan

memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas, terutama kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

Pada langkah refleksi ini dilakukan suatu proses pengkajian kembali terhadap beberapa data pelaksanaan tindakan yang telah diperoleh, dengan cara melakukan analisis ulang terhadap apa yang telah direncanakan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyusun tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya secara berkelanjutan sampai masalah tersebut dapat diatasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes tertulis digunakan untuk mendeskripsikan penguasaan konsep siswa secara tertulis pada materi ajar Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Tes penguasaan konsep yang digunakan berupa 5 soal uraian singkat untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Tes ini diberikan kepada siswa secara individu pada awal pembelajaran (*pre test*) dan akhir pembelajaran (*post tes*).

2. Non Test

- a. Observasi, yang dilakukan peneliti selama pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan dalam pelajaran IPS materi ajar teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, terdapat dua lembar observasi yaitu observasi kinerja guru yang akan di isi oleh observer sesuai petunjuk, dan aktivitas belajar siswa dalam pengerjaan LKS secara berkelompok yang akan di isi oleh peneliti selama mengadakan pembelajaran. (*lembar observasi guru dan siswa terlampir*)
- b. Angket, merupakan pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran NHT yang telah berlangsung. (*lembar angket terlampir*)

F. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data ini terdiri dari pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data kualitatif. Dalam hal ini pengolahan data kuantitatif terdiri dari LKS dan tes hasil belajar, sedangkan pengolahan data kualitatif terdiri dari observasi dan angket.

1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Berdasarkan pernyataan Spardley (Kasbolah, 1998:87) jika data yang diperoleh data kualitatif, maka teknis analisis data yang cocok dipakai adalah teknis analisis kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, angket, LKS dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Tenjolaya II Kasomalang Subang tahun ajaran 2011/2012. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Tes evaluasi hasil belajar, diberikan kepada siswa secara individu sebelum dan setelah pembelajaran (*pre test* dan *post tes*).
- b. LKS dijadikan sebagai pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa ketika mengerjakannya.
- c. Angket dilakukan untuk mengukur skala sikap siswa selama pembelajaran.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Pengolahan dimulai pada saat melakukan refleksi dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam penelitian. Seluruh data yang berhasil diperoleh melalui instrument penelitian kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam.

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar, dilakukan dengan menentukan skor dari setiap nomor soal indikator, menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap siswa, memberi nilai angka, menghitung persentase, ketercapaian setiap indikator dan merekapitulasi persentase jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus.

2. Analisis Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat, peneliti melakukan analisis data dari setiap instrumen penelitian pada setiap siklus. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan kemudian dianalisis

hasilnya untuk membandingkan perkembangan yang terjadi pada setiap siklus.

Menurut Moleong (2002:190), proses analisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan validasi data, dalam mengecek validasi data peneliti menggunakan alat validasi data menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008:168) sebagai berikut:

1. *Member Chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber siapapun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
2. *Triangulasi*, dilakukan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkan

dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliot *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Kegiatan *triangulasi* ini dilakukan melalui kegiatan kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan siswa, dengan tujuan untuk mendapat gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe NHT.

3. *Expert Opinion*, yaitu dilakukan dengan meminta nasihat kepada pakar, dalam hal ini pembimbing penelitian. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Pada *expert opinion* ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga dapat mempertanggungjawabkan validasi data hasil penemuan peneliti.

